

## BAB III METODE PERANCANGAN

### 3.1. Metode Umum

Metode umum yang akan digunakan pada kajian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif merupakan metode penulisan dengan cara memberikan gambaran mengenai berbagai hal, termasuk isu-isu dan fenomena yang sedang terjadi, berupa potensi dan permasalahan yang ada, baik dalam aspek non arsitektural maupun aspek arsitektural terkait dengan objek Minang Expo di Padang. Setelah dilakukan pendeskripsian tersebut maka metode selanjutnya dilakukan analisa, yaitu menganalisa sesuai dengan teori-teori yang relevan, serta membandingkan studi literatur dengan objek yang sejenis untuk mendapatkan kriteria desain dan dasar rancangan Minang Expo.

Pada tahapan studi metode yang digunakan antara lain metode tipologi digunakan untuk menstudi tipe arsitektur tradisional Rumah Gadang. Metode tipologi ini juga menjadi parameter yang digunakan pada tahap analisa-sintesa ruang dan bentuk, baik arsitektur tradisional lokal maupun fungsi eksibisi dan konvensi. Kedua tipologi ini akan dihubungkan untuk menemukan acuan desain yang digunakan pada proses perancangan. Selain itu metode lain yang digunakan pada tahap analisa-sintesa adalah metode programatik yang merupakan pembahasan secara sistematis, rasional, analitik, dan disesuaikan dengan acuan standar dari literatur ataupun komparasi terkait objek serupa yaitu *exhibition and convention center*. Sesuai dengan fungsinya maka studi yang dilakukan terkait faktor-faktor fisik yang mendukung perwujudan bangunan yang sesuai dengan pendekatan masalah, yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang, luasan ruang, hubungan ruang, dan pencapaian ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar. Programatik juga digunakan pada analisa dan sintesa tapak.

Pada tahap perancangan, metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ruang dan bentuk Minang Expo yang berkarakter arsitektur tradisional lokal yaitu menggunakan metode transformasi menurut Antoniades dengan cara tradisional dimana transformasi atau perubahan yang terjadi diakibatkan oleh penyesuaian batas-batas yang ada antara lain batasan eksternal (tapak, *view*, orientasi, angin, dll), batasan internal (fungsi, program ruang), dan artistik kemampuan (kemauan dan sikap arsitek).

### 3.2. Perumusan Gagasan

Dalam penemuan gagasan dilakukan melalui penelusuran empirik mengamati potensi dan permasalahan yang ada terkait dengan objek kajian yaitu pameran dan konvensi di Sumatera Barat. Fasilitas yang ada kurang representatif dalam memfasilitasi beragam kegiatan pameran dan konvensi di Sumatera Barat. Kegiatan-kegiatan yang ada cenderung dilakukan di hotel-hotel, gedung pendidikan yang memiliki keterbatasan kapasitas dan sering juga kegiatan serupa dilaksanakan di ruang terbuka yang tidak permanen, yang tentunya akan berpengaruh terhadap kenyamanan baik dari pihak pengunjung maupun pelaksana.

Permasalahan yang akan diselesaikan yaitu terkait ruang dan bentuk bangunan pameran dan konvensi yang berkarater arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau. Krisis akan arsitektur tradisional menyebabkan bangunan-bangunan yang ada sekarang kurang mencirikan daerah tempat dibangunnya bangunan tersebut. Dari beberapa objek komparasi, bangunan pameran dan konvensi pada umumnya lebih mengutamakan kebutuhan akan fungsi. Mengingat objek yang difasilitasi berada di Sumatera Barat khususnya Kota Padang, maka diharapkan bisa mencirikan atau mengidentitaskan arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau. Dari hasil pengamatan tersebut muncul suatu gagasan yang dirumuskan dalam suatu permasalahan arsitektural yang ingin dipecahkan yaitu bagaimana penerapan ruang dan bentuk Minang Expo yang berkarater arsitektur tradisional lokal Minangkabau (Rumah Gadang).

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Tinjauan fungsi pameran dan konvensi

Tinjauan fungsi pameran dan konvensi dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai apa saja yang dibutuhkan saat merancang Minang Expo, baik terkait fungsi, pelaku dan aktifitas serta ruang pada fasilitas pameran dan konvensi. Metode yang nantinya digunakan dalam pengumpulan data untuk objek atau fasilitas sejenis ini adalah:

1. Diambil dari survey secara langsung (Jogja Expo Center dan Jatim Expo). Survey langsung bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta-fakta dan permasalahan yang timbul secara langsung di lapangan, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahan yang perlu dilengkapi nantinya dalam rancangan ruang

dan bentuk Minang Expo di Padang. Instrumen yang digunakan antara lain kamera dan alat tulis.

2. Studi kepustakaan, untuk mengetahui standar-standar dalam perancangan dan teori-teori pendukungnya. Diambil dari buku, jurnal, dan kajian-kajian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

### **3.3.2. Tinjauan arsitektur tradisional Minangkabau**

Tinjauan arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau mencakup teori-teori yang nantinya akan digunakan pada analisa tipologi arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau dan akan ditransformasi pada bangunan Minang Expo. Proses pengumpulan data tipologi arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau yang dilakukan melalui studi kepustakaan baik dari buku, jurnal dan kajian yang pernah dilakukan sebelumnya.

### **3.3.3. Lokasi dan tapak**

Data mengenai lokasi dan tapak perancangan digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi tempat yang akan dibangun rancangan Minang Expo, sehingga dapat menyesuaikan kondisi tapak dan sekitarnya. Metode yang akan digunakan:

1. Survey secara langsung ke tapak, dibutuhkan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari tapak, terutama kondisi non-fisik, seperti keadaan dan suasana di dalam atau di sekitar tapak, juga untuk mendapatkan informasi dan data fisik dari tapak berupa ukuran, topografi, eksisting, dan segala yang mempengaruhi dalam perancangan. Instrumen yang digunakan berupa alat perekam dan alat-alat tulis.
2. Studi pustaka mengenai tapak, mengenai standar perancangan dan peraturan pemerintah di tapak terkait, seperti Perda, RTRW Kota Padang.
3. Wawancara dengan instansi terkait dan juga masyarakat sekitar.

### **3.3.4 Tinjauan tipologi**

Tipologi ditinjau terkait dengan rumusan masalah yaitu untuk menampilkan Minang Expo yang berkarakter arsitektur tradisional lokal. Tinjauan tipologi dijadikan variabel yang akan digunakan nanti pada proses analisa dan sintesa dan proses pembahasan hasil bangunan eksibisi dan konvensi yang berkarakter arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau. Variabel yang digunakan berdasarkan teori Habraken yang dibagi menjadi spasial, fisik dan stilistik.

### 3.4. Metode Pengolahan Data

#### 3.4.1. Analisa

Tahap analisa merupakan pengolahan data yang telah didapatkan pada proses pengumpulan data sebelumnya. Dalam analisa data ini menggunakan metode deskriptif-analisis yaitu memaparkan data-data yang didapatkan pada tahap pengumpulan data yang kemudian dianalisa sesuai dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun analisa yang dilakukan meliputi:

##### A. Analisa fungsi

Analisa fungsi ditujukan untuk menentukan kebutuhan akan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, sirkulasi, dan lainya terkait dengan rancangan *exhibition and convention center*. Analisa ini dilakukan dengan pendekatan programatik melalui informasi yang diperoleh dari tinjauan objek komparasi serta teori-teori yang telah ada sebagai dasar analisa, yang meliputi analisa fungsi-pelaku-aktivitas, analisa kebutuhan ruang (baik makro maupun mikro).

##### B. Analisa tapak

Salah satu bahan pertimbangan dalam mengolah bentuk bangunan maupun orientasinya (pengaruh eksternal) yaitu kondisi tapak. Analisa dilakukan dengan metode deskriptif dan analitik dengan teknik programatik. Programatik tapak tersebut terdiri atas:

1. Tata guna lahan, topografi, sirkulasi dan pencapaian
2. Angin, pencahayaan
3. View dan Kebisingan bangunan
4. Zoning fungsi dalam tapak
5. Tata massa dan ruang luar

##### C. Analisa bangunan

Analisa bangunan terkait dengan analisa tipologi arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau. Tipologi bangunan Rumah Gadang didapat dari penyimpulan studi-studi terdahulu, sedangkan tipologi bangunan eksibisi dan konvensi didapatkan berdasarkan analisa komparasi dan teori terkait dengan fungsi eksibisi dan konvensi yang disesuaikan dengan parameter yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilengkapi dengan sketsa-sketsa yang dapat memperjelas tipologi masing-masing. Setelah tipologi masing-masing didapat maka tahap

selanjutnya yaitu mentransformasikan tipologi arsitektur tradisional Minangkabau tersebut menjadi bangunan eksibisi dan konvensi. Hasil transformasi tersebut akan menjadi acuan pada tahap perancangan nantinya. Berikut Variabel tipologi yang digunakan :

Tabel 3.1 . Variabel tipologi

Variabel tipologi	Arsitektur tradisional Minangkabau (Rumah Gadang)	Fungsi bangunan eksibisi dan konvensi
<b>Sistem spasial</b> a. pola hubungan ruang b. pola orientasi c. hirarki	Pada sistem spasial ini yang dikaji berupa pola hubungan ruang, orientasi serta hirarki yang sering atau menjadi ciri khas dari arsitektur tradisional Minangkabau (Rumah Gadang)	Sistem spasial yang akan diterapkan pada perancangan Minang Expo ini lebih pada pengolahan tata massa, tata ruang, orientasi serta hirarki, mengacu pada arsitektur tradisional Minangkabau dan sesuai dengan aturan dan persyaratan fungsi eksibisi dan konvensi. Untuk tata masa dan orientasi juga mempertimbangkan tapak terpilih
<b>Sistem fisik</b> a. wujud b. pembatas ruang c. karakter material	Mengidentifikasi tipe atau bentuk fisik arsitektur tradisional Minangkabau yaitu wujud nyata yang terlihat oleh mata, pembatas ruang yang sering digunakan serta material yang menjadi ciri khas rumah tradisional Minang	Sistem fisik pada fungsi eksibisi dan konvensi lebih pada pembatas ruang serta karakter material yang sesuai dengan fungsi eksibisi dan konvensi. Sedangkan untuk karakter tradisional menerapkan bentuk yang mencerminkan rumah tradisional Minangkabau (Rumah Gadang)
<b>Sistem stilistik</b> a. elemen atap b. bukaan c. ragam hias	Sistem stilistik lebih mengacu pada pengolahan fasad atau tipologi yang sering muncul sebagai ciri khas rumah tradisional Minangkabau	Sistem stilistik tipologi bangunan eksibisi dan konvensi sistem tidak menjadi pertimbangan utama, hanya untuk dapat menerapkan karakter lokal dapat menerapkan sistem stilistik rumah tradisional pada tampilan bangunan serta ruang-ruang publik

D. Analisa Sistem struktur dan utilitas. Metode yang digunakan untuk analisa sistem struktur dan utilitas adalah metode deskriptif yaitu menggunakan data analisa struktur dan utilitas yang didasarkan atas tinjauan teori-teori yang sesuai dengan objek rancangan yaitu bangunan eksibisi dan konvensi.

### 3.4.2. Sintesa

Sintesa sering disebut dengan kriteria desain (konsep awal), merupakan kesimpulan sementara dari hasil analisa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sintesa dapat berupa konsep awal perancangan yang nantinya digunakan

sebagai acuan atau pedoman pada proses perencanaan dan perancangan. Konsep awal desain yang dihasilkan meliputi konsep fungsi dan ruang pameran dan konvensi (meliputi konsep fungsi, pelaku, aktifitas dan kebutuhan ruang makro dan mikro), konsep tapak (zoning tapak, pencapaian, view, tata massa dan ruang luar, orientasi, iklim dan lainnya), konsep bangunan yaitu bangunan pameran dan konvensi yang berkarakter arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau serta konsep sistem, baik struktur maupun utilitas bangunan.

### 3.5. Metode Perancangan

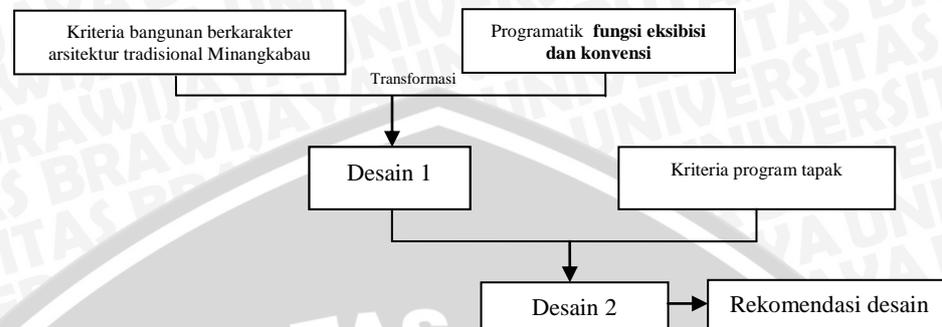
Metode perancangan merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mentransformasikan acuan rancangan ke dalam sebuah desain yang dikembangkan. Hasil acuan rancangan didapat berdasarkan sintesa atau beberapa kriteria desain dari proses analisa yang telah dilakukan.

Pada tahap perancangan pendekatan yang dilakukan dalam upaya mewujudkan prinsip-prinsip dasar dalam proses perancangan adalah menggunakan metode transformasi tradisional, dimana transformasi atau perubahan yang terjadi diakibatkan oleh penyesuaian batas-batas yang ada antara lain batasan eksternal (tapak, view, orientasi, angin, dan lainnya), batasan internal (fungsi, program ruang), dan artistik kemampuan (kemauan dan sikap arsitek).

Proses transformasi yang dilaksanakan dalam perancangan ini melalui beberapa tahapan, sehingga mendapatkan alternatif desain yang sesuai dengan tujuan dari perancangan ini yaitu tampilan Minang Expo yang berkarakter arsitektur tradisional lokal pada fasilitas pameran dan konvensinya. Tahap transformasi yang dilakukan antara lain:

1. Tahap pertama dalam proses transformasi ini adalah menghubungkan kriteria bangunan pameran dan konvensi yang berkarakter arsitektur tradisional lokal dengan programatik fungsi (baik itu kebutuhan, besaran dan persyaratan ruang pameran dan konvensi) sesuai acuan rancangan. Hubungan kriteria-kriteria diatas akan menghasilkan desain satu (D1).
2. Tahapan berikutnya adalah menghubungkan atau mentransformasi desain satu (D1) dengan kriteria program tapak (zoning fungsi, tata massa dan ruang luar, orientasi dan lainnya). Transformasi ini akan menghasilkan Desain dua (D2) yang nantinya akan menjadi rekomendasi desain yang dikembangkan

Berikut skema tahapan transformasi:



Gambar 3.1. Skema tahapan transformasi

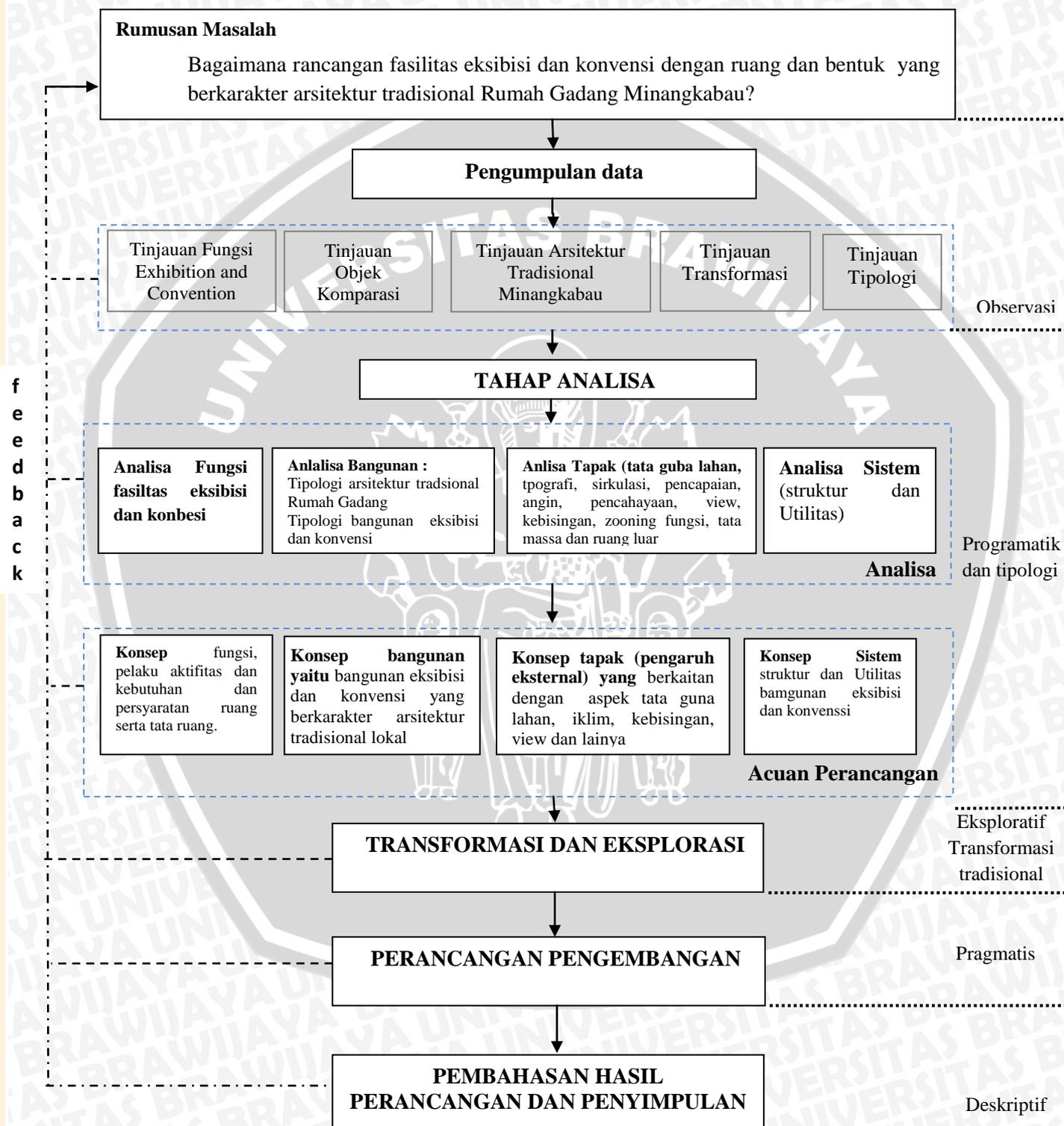
- Hasil transformasi berupa rekomendasi rancangan selanjutnya memasuki tahap perancangan pengembangan, yaitu pengembangan hasil rekomendasi hingga menjadi produk sajian akhir. Pengembangan perancangan menggunakan metoda pragmatis (*try and error*) dan teknik digitasi dan sketsa-sketsa serta permodelan dengan hasil akhir *site plan*, *layout plan*, denah, tampak, potongan, perspektif interior dan eksterior, detail-detail arsitektural khususnya elemen-elemen bangunan yang berkarakteristik arsitektur tradisional lokal serta model/maket.

### 3.6 Metode Pembahasan dan Penyimpulan

Dalam tahap pembahasan hasil perancangan (rekomendasi desain), metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil perancangan, mulai dari tahap transformasi berdasarkan kriteria-kriteria desain hingga mencapai hasil desain akhir. Untuk memaparkan hasil pembahasan menggunakan parameter tipologi yang telah ditetapkan pada acuan desain. Hasil perancangan tersebut kemudian dievaluasi kembali untuk mengetahui kesesuaian antara hasil perancangan dengan konsep yang melandasi, serta apakah hasil perancangan tersebut sudah menjawab permasalahan utama atau belum. Dalam tahap ini juga dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan.

Teknik yang digunakan dalam tahap ini adalah dengan menyajikan gambar-gambar digital yang merupakan hasil rancangan serta teknik tabulasi.

Berikut merupakan skema metode yang digunakan dalam proses rancangan Minang Expo (Transformasi Ruang dan Bentuk Arsitektur Tradisional Rumah Gadang Minangkabau).



Gambar 3.2 Skema metode perancangan